

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BABULKHAIR DESA  
BONGKUDAI BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

**ASNAWI MAMONTO**

**NIM. 1824002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1444H/2023  
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asnawi Mamonto  
NIM : 1824002  
Tempat/Tanggal Lahir : Bongkudai, 02 Januari 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Desa Moonow Kec. Modayag Barat Kab. Bolaang  
Mongdondow Timur  
Judul : Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Di MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang  
Mongondow Timur

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Maka, skripsi dan gelar yang diperoleh menjadi batal demi hukum.

Manado, 30 Januari 2023



Asnawi Mamonto  
NIM: 1824002

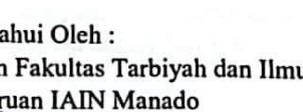
## PENGESAHAN SKRISPI

Skripsi yang berjudul “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur” yang disusun oleh Asnawi Mamonto, NIM: 1824002, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 02 Februari 2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 07 Februari 2023

16 Rajab 1444 Hijriah

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak W Talibo, M.Pd.I (.....)	
Sekretaris	: Ressi Susanti, M.Pd (.....)	
Penguji I	: Dr. Mutmainah, M.Pd (.....)	
Penguji II	: Lies Kryati, M.Ed (.....)	
Pembimbing I	: Dr. Ishak W Talibo, M.Pd.I (.....)	
Pembimbing II	: Ressi Susanti, M.Pd (.....)	

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado

  
Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 197603182006041003



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

(Q.S Az-Zumar : 53)

“Setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilan yang diusahakannya. Jadi, tidak ada kesuksesan yang tiba-tiba”

-Been Rafanani-

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai terutama kedua orang tua saya, semoga mereka bangga dengan apa yang saya capai. kaka, keluarga besar, sahabat-sahabat, Almamater, Nusa dan Bangsa*

## **ABSTRAK**

Nama : Asnawi Mamonto  
Nim : 1824002  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di  
MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

---

---

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran komite madrasah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam proses penelitian dan memperoleh data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite di MA Babukhair Desa Bongkudai Bolaang Mangondow Timur yaitu: 1) Komite sebagai pemberi pertimbangan. 2) Komite sebagai pendukung. 3) Komite sebagai pengontrol. 4) Komite sebagai mediator/penghubung. Kemudian faktor pendukung yaitu ada kerjasama yang baik dan dorongan yang baik sehingga terjadi kekompakan dalam menjalankan sebuah program kerja. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya Sumber daya Manusia, kurangnya waktu yang disediakan untuk organisasi, kurangnya koordinasi antara pengurus.

Kata Kunci : Peran Komite Madrasah, Mutu Pendidikan

## ABSTRACT

Name : Asnawi Mamonto  
SRN : 1824002  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Title : The Role of the Madrasah Committee in Improving the Quality of Education in MA Babulhair, Bongkudai Village, Bolaang Mongondow Timur

---

This research aimed to determine the role of the madrasah committee and find out supporting and inhibiting factors in improving the quality of education in MA Babulhair, Bongkudai Village, Bolaang Mongondow Timur.

The research was descriptive qualitative. Data collection techniques were data reduction, data display, and data verification. Then, the data were obtained through observation, interview, and documentation.

This result indicated the committee's role in MA Babukhair, Bongkudai Village, Bolaang Mangondow Timur was; 1) Committee as consideration giver, 2) Committee as a supporter. 3) Committee as controller. 4) Committee as mediator. Then the supporting factors are good cooperation and encouragement so that there is cohesiveness within a work program. At the same time, the inhibiting factor is the need for Human Resources, lack of time provided for the organization, and lack of coordination between administrators.

**Keywords:** *Role of the Madrasah Committee, Quality of Education*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur”** sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, dan InsyaAllah percikan rahmatnya akan sampai kepada kita umat Islam yang senantiasa mengamalkan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan halangan yang penulis hadapi tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan juga motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayah Heder Mamonto, Ibu Muliana Mamonto yang telah bekerja keras membiayai, mendidik, membesarkan, menjaga, mengasihi, menyayangi, menasehati, serta selalu mendoakan penulis dengan tulus dan ikhlas.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Ishak Talibo, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing I, Ressi Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Mutmainah M.Pd selaku Dosen Penguji I, dan Lies Kryati, M.Ed selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini juga dapat terselesaikan berkat bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radliyah Hasan Jan, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., M.Si., S.Psi selaku Wakil Rektor III Bidang Kemasiswaan dan Kerja Sama.
3. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
5. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah membantu penulis, memberikan motivasi, dan memudahkan persoalan administrasi penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepala dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu persoalan administrasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

8. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu memberikan peminjaman buku-buku referensi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis selama menempuh pendidikan.
10. Drs. Kahab Bahmid selaku Kepala Madrasah, sucía paputungan S.Pd selaku Waka Kurikulum, Fitri A dotulong, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, Setia Ambar N. Mamonto, S.Pd, Sutriana Mamonto, S.Pd, Fitri Ekawati Mamonto, S.Pd, rekha Putri Huttu, S.Pd, Ayu Astuty, S.Pd, Feisma D. Mamonto, Gazali Siaga, S.Ag selaku Guru di MA Babulkhair desa Bongkudai yang menerima kehadiran penulis dengan baik, dan membantu proses penelitian yang dilakukan penulis.
11. Keluarga Besar, Nenek Hamuria A Mamonto, Kaka Yatima Abukasim, Tua', Ina', dan Sepupu-sepupu, yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Dewan Racana IAIN Manado Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Kak Sjamsuddin A.K Antuli, M.A Kak Djamila Usup, selaku pembina, Ka Ahmad Romadhon, Kak Syamsul Bahri, Kak Udin, Kak Uri, Kak Zai, Kak Alan, selaku Purna Racana. Kak Fitri, Kak Loviana, Kak Fauzi Kak Bimo Kak Siti Sururama, Kak Indi Batalipu, Kak Tri Pontoh serta anggota lembaga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan membersamai penulis dalam proses berorganisasi.
13. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, teman-teman PPKT posko 7 Teling, keluarga melawan takdir, partner Sarah Oriza Sativa Affan, Teman-teman di kampung Nurkholis Mamonto, Wiranto Kawimbang, Fajrianto Simbala Ilham Mamonto, Afandi Mamonto. Teman-teman di Kost Jux dan Yux, Aulia, Tasya, Arif Jun Fiktor, Ajak, Agung Ka Alham, Aan yang selalu saling membantu, memberikan semangat, motivasi dan mendoakan penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman Alumni AGAMA MAN 1 Kotamobagu Angkatan 2018, Iklal, Deden, Doni, Farid, Fitrah, Holis, Tila, Citra, Novi, Reka, Ana, Wafiq, Alda, Tari, Mesti, Cici, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Dan semoga Allah SWT membalas kebaikan dari semua pihak yang selalu memberi dukungan. Aamiin

Manado, 30 Januari 2023

Penulis

  
Asnawi Maronto  
NIM. 1824002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Batasan Masalah. ....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Pengertian Judul .....	8
F. Penelitian yang Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Komite Madrasah .....	12
B. Mutu Pendidikan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Waktu Penelitian.....	31
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data. ....	32
F. Teknik Analisis Data. ....	33
G. Keabsahan Data. ....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Temuan Hasil Penelitian.....	47
C. Analisis Data.....	47
D. Pembahasan hasil penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 identitas Madrasah MA BabulKhair Desa Bongkudai

Tabel 4.2 keadaan tanah dan bangunana di MA BabulKhair Desa Bongkudai.

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik Di MA BabulKhair Desa Bongkudai .

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana di MA BabulKhair Desa Bongkudai.

Tabel 4.5 Jumlah siswa di MA BabulKhair Desa Bongkudai.

Tabel 4.6 Struktur Kepengurusan Komite MA BabulKhair Desa Bongkudai.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat permohonan Izin Penelitian
2. Surat persetujuan Izin Penelitian
3. Lembar Pedoman Wawancara
4. Surat keterangan wawancara
5. Dokumentasi
6. Identitas penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya, dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dikatakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Didalam lembaga pendidikan tentunya membutuhkan yang namanya Mutu, Agar tujuan dari lembaga pendidikan itu bisa tercapai. Mutu dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olah raga. Seni atau keterampilan tertentu (komputer, beragam jenis teknik, jasa). Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1.

<sup>2</sup> Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi 2018), 12.

tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Persoalan mutu pendidikan masih belum menggembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan tersebut masih juga diperparah dengan pengelolaan pendidikan yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat otonomi pengelolaan pendidikan dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang belum sepenuhnya terwujud.

Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang di jalankan baik itu berupa barang atau jasa harus memberikan kualitas/mutu dan menjamin kepuasan konsumen. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), kemudian diikuti dengan cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula.<sup>4</sup>

Al-qur'an merupakan sumber pengetahuan yang telah ada semenjak masa kenabian Muhammad SAW dari Al-qur'an pula dapat di gali dan di kembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang telah di ketahui oleh manusia sebelumnya, tak terkecuali tentang ilmu manajemen mutu yang ilmunya dapat di terapkan dalam peningkatan mutu madrasah.<sup>5</sup> Salah satu ayat yang membicarakan tentang Manajemen Mutu adalah Q.S Ar-ra'du ayat 11:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

<sup>3</sup> Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*. Jakarta : Depdiknas, 9.

<sup>4</sup> Tio Ari Laksono, *Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, Pascasarjana IAIN Tulungagung, southeast Asian Journal Of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 1 (2021), pp 15-28, 17.

<sup>5</sup> M. H. Masyitoh, *Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Q.S, Ar-ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah*, Universitas Nurul Jadid, Vol. 1 No, 1, Februari – Oktober 2020, 44.

Terjemahnya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak <sup>ada</sup> yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>6</sup>

Dalam tafsir jalalayn surah ar-ra’du ayat 11 di tafsirkan sebagai berikut :

Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah, dari gangguan makhluk-makhluk selainya. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, artinya Allah tidak mencabut dari Manusia Nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, yakni menimpakan azab, maka tak ada yang dapat menolaknya dari siksaan-siksaan tersebut, yang telah dipastikan-Nya. Dan sekali-kali tak ada bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah. Tak ada yang dapat menolongnya selain Allah sendiri.<sup>7</sup>

Dalam tafsir di atas menunjukkan hubungan surah Ar-ra’du ayat 11 dengan mutu adalah Allah menuntut manusia untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal karena setiap proses adalah gambaran dari suatu hasil yang didapat, begitu pula dengan peningkatkan mutu madrasah atau lembaga pendidikan islam, suatu madrasah tidak dapat dikatakan berkualitas jika tidak didasari dengan manajemen yang baik. Adapun manajemen yang baik diperoleh dari kontrol mutu yang selalu dilakukan oleh organisasi-organisasi pendidikan didalam lembaga

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya

<sup>7</sup> Al-jalalayn, *Tafsir Al-jalalayn*, Dicitak Dalam Tafsir Al-shawy, Dar Ihya Al-Kutuba Al-rabiyah Indonesia, Juz II, 267.

pendidikan tersebut. Keberadaan organisasi pendidikan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan sebab semakin baik manajemen yang dihasilkan dari sebuah organisasi pendidikan maka semakin baik pula kualitas lembaga pendidikan.

Sejak UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah diberlakukan, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pemerintahan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Ini tentu memberikan harapan baru bagi daerah dan satuan pendidikan untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan bermutu kepada masyarakat.

Harapan ini juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengembalikan pelaksanaan dan partisipasi masyarakat yang hilang akibat pengelolaan pendidikan yang birokratis tersebut, ini penting karena sejak berlakunya inpres No. 10 Tahun 1973. Secara praktis dan tanggung jawab pendidikan, terutama penyelenggaraan pendidikan disekolah menjadi beban pemerintah pusat, sehingga peran serta dan partisipasi masyarakat hanya sebatas pembiayaan pendidikan. Padahal banyak yang dapat dilakukan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Usaha atau kegiatan yang berpengaruh dengan pelaksanaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebuah fenomena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik berupa pengelolaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, mengkoordinasi usaha, maupun kepemimpinan secara umum.

Dapat ditegaskan bahwa, komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Namun ruang lingkup kewenangan wadah ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan seperti komite sekolah, Dewan sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan luar Sekolah, Majelis sekolah, Majelis Madrasah, atau nama lain sesuai dengan kriteria pemberdayaan

masyarakat dan pemberdayaan sekolah dengan fokus pemenuhan mutu yang kompetitif.

Peran serta masyarakat melalui komite sekolah memiliki posisi yang amat strategis dalam mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan. Aspek penting dari peserta masyarakat melalui Komite Sekolah berkaitan dengan membangun sikap sadar Mutu Pendidikan pada masyarakat dan mengetahui arti dan pentingnya keberadaan sekolah bagi anak-anaknya.

Pembentukan Komite Sekolah yang telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002, merupakan amanat dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program pembangunan Nasional (propenas) Tahun 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan Komite Sekolah dapat mewujudkan Manajemen Pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat. pembentukan komite Sekolah/Madrasah menjadi lebih kuat dari aspek legalitasnya, karena telah dituangkan dalam Pasal 56 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut : Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang memperoleh Input sumber daya, baik sumber daya Manusia, maupun Finansial dari masyarakat, yang selanjutnya diproses disekolah dan akhirnya menghasilkan Output yang akan dikembalikan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan masyarakat.<sup>8</sup>

Adanya fenomena yang berkembang di masyarakat terhadap keberadaan Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan seperti tenaga, pikiran, keahlian, barang, dan dana. Komite Madrasah juga merupakan organisasi baru dalam dunia pendidikan yang menarik untuk ditelaah lebih jauh lagi khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah Aliyah Babulkhair merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang sudah

---

<sup>8</sup> Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002

lama menjangkit terutama menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan. Lembaga ini menyikapi permasalahan tersebut tidaklah berjalan sendiri, namun MA Babulhair desa Bongkudai mengikutsertakan pihak komite sebagai mitra kerjanya. Sikap ini diambil karena pihak Madrasah Menyadari bahwa berfikir, bertindak, dan bekerja akan lebih mudah dan lebih baik jika dilakukan bersama *stakeholder*.

Selain itu juga pihak Madrasah berpikir bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka pihak MA Babulhair desa Bongkudai berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan melibatkan komite sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Ini juga dimaksudkan agar semua unsur masyarakat dapat ikut serta dalam mensukseskan pendidikan anak-anaknya dengan mutu yang lebih baik. Karena itu juga, sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam beberapa Undang-Undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Di MA Babulhair desa Bongkudai peneliti mendapatkan bahwa komite di MA Babulhair desa Bongkudai belum bisa memainkan perannya dengan baik sebagaimana yang diharapkan seringkali komite madrasah hanya dianggap sebagai pelengkap dari Madrasah tanpa melaksanakan perannya dengan baik. Ditambah lagi kenyataannya bahwa kebanyakan dari komite madrasah tidak selalu berada di sekolah, dan mereka memilih pekerjaan lain diluar tugas mereka sebagai komite madrasah. Ini membuat peran dari komite madrasah sedikit terhambat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul ***“Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulhair Desa Bongkudai Bolaang Mondondow Timur”***

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa peran komite sekolah merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran komite itu antar alain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada Rumusan Masalah di atas maka yang menjadi pokok tujuan dan kegunaan Penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Peran Komite dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komite dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

## **D. Pengertian judul**

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul maka penulis memberikan pengertian sesuai penulis maksudkan dalam penulisan ini

### 1. Komite

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 dijelaskan bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang memwadahi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan.

Komite sekolah yang dibentuk disetiap sekolah merupakan lembaga strategis dan sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.<sup>9</sup>

### 2. Mutu Pendidikan

Mutu dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olah raga. Seni atau keterampilan tertentu (komputer, beragam jenis teknik, jasa). Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

## E. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

1. Herisfina Fauziah (2018) meneliti tentang “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri Cisauk” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMPN 03 Cisauk dalam meningkatkan mutu pendidikan Cisauk cukup optimal di dalam beberapa peran seperti peran komite sebagai pemberi pertimbangan, dan sebagai mediator. Namun, sebagai badan pengontrol dan pendukung perannya belum optimal. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dan sebagai mediator sudah optimal dapat dilihat

---

<sup>9</sup> Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), 296-297

<sup>10</sup> Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*, (Jakarta : Depdiknas), 9.

dari cukup aktifnya komite dalam mendukung program-program yang ada disekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Persamaan dan perbedaan antara contoh kajian relevan dengan proposal yang peneliti lakukan :

- a. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif
  - b. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat pelaksanaan penelitian. Pada penelitian terdahulu di laksanakan di SMP Negeri 03 Cisauk, sedangkan peneliti penulis di MA Babulkhair Desa Bongkudai Barat.
2. Lailatul Choyriah (2020) meneliti tentang “Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Polowijen Malang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa program kerja komite yaitu rapat sekolah dan pengurus, membantu promosi madrasah, membantu mengusahakan dana untuk pembangunan madrasah, terlibat langsung dengan pertemuan wali murid dan mengevaluasi prestasi madrasah.
- a. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
  - b. Perbedaannya yaitu tempat penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Polowijen Malang sedangkan peneliti melakukan penelitian di Ma Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur
3. Bodi Kurniawan (2011) Meneliti tentang “ Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah dalam upaya membantu meningkatkan kualitas sekolah dinilai positif dan baik. komite sekolah berperan aktif dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan disekolah. Serta mendukung program-program sekolah baik berupa finansial maupun tenaga.

- a. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
- b. perbedaanya yaitu tempat penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MA Babulkhair Desa Bongkudai Barat.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak sepenuhnya sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan yang terdapat pada ketiga skripsi di atas yaitu metodologi penelitian yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak di lokasi penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Komite Madrasah**

##### **1. Pengertian Komite Madrasah**

Dalam lampiran II Kepmendiknas No. 044 Tahun 2002 Komite Sekolah didefinisikan sebagai: “Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.”<sup>11</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3 dijelaskan bahwa komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 dijelaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.<sup>13</sup>

Pada kondisi saat ini, komite sekolah ada beberapa macam, ada yang ingin memiliki kantor disekolah, ada yang selalu mengawasi

---

<sup>11</sup> Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), 296-297.

<sup>12</sup> Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 74.

<sup>13</sup> Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, (Jakarta:2016), 4.

kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang mencari makan disekolah. Ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.<sup>14</sup>

Arti dari beragam di sini adalah setiap komite sekolah memiliki kepentingan individu yang berbeda-beda. Dan pada kenyataannya, masih banyak komite sekolah yang belum bisa mandiri dalam hal pencarian dana dan masih mengandalkan dana yang diberikan pemerintah. Tapi terlepas dari itu semua diharapkan tujuan dan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komite adalah suatu badan atau lembaga yang mandiri dan mewadahi peran masyarakat, di dalamnya terlibat orangtua/wali siswa, serta tokoh masyarakat. Tujuan dibentuknya komite sekolah ini agar bisa meningkatkan mutu pendidikan, memberi dukungan, arahan, pertimbangan serta pemerataan pengelolaan pendidikan disekolah.

## **2. Tujuan, Peran dan Fungsi Komite Madrasah**

Menurut H.E. Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, tujuan dari didirikannya komite sekolah adalah:

pertama, mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah. Kedua, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Ketiga, menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3, 127.

<sup>15</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3, 128.

Sedangkan menurut Nanang Fattah dalam bukunya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pembentukan dewan Komite sekolah adalah:

1. Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para stakeholder pendidikan pada tingkat sekolah untuk ikut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara profesional dan terbuka.
2. Mewadahi partisipasi masyarakat para stakeholder yang ikut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, mengenai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional.
3. Mewadahi partisipan, baik individu maupun kelompok sukarela (*voluntir*) pengawas atau pakar pendidikan yang peduli pada kualitas pendidikan secara proporsional dan profesional sejajar dengan kebutuhan sekolah.
4. Menjembatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan ditingkat daerah.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan pembentukan dewan komite sekolah yaitu untuk mewadahi partisipasi para *stakeholder* pendidikan untuk ikut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah, mewadahi partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam Manajemen sekolah sesuai peran dan fungsinya, mewadahi para partisipan yang peduli pada kualitas pendidikan secara proporsional dan profesional, serta menjembatani program sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan ditingkat daerah

Selain memiliki tujuan, komite sekolah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disuatu sekolah. Dalam lampiran II Kementrian Pendidikan Nasional

---

<sup>16</sup> Nanang fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2012), 150.

(Kemendiknas) No. 044 tahun 2002 dijelaskan peran komite sekolah adalah:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.
2. Pendukung (*Supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
3. Pengontrol (*Controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat disatuan pendidikan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan komite sekolah harus tahu peran yang akan dijalankannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, pengontrol, serta mediator anatar pemerintah dan masyarakat.

Untuk meningkatkan peran masyarakat, maka penting bagi sekolah untuk membentuk kerjasama antar pihak sekolah, orang tua dan juga masyarakat. Sehingga akan terjalin hubungan yang sehat. Sejalan dengan peran komite sekolah, terdapat pula fungsi komite sekolah yaitu:

1. Mendorong lahirnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu disekolah.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Mewadahi dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan dari masyarakat.

---

<sup>17</sup> Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002

4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepala sekolah mengenai: kebijakan program pendidikan; Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBM); kriteria kinerja sekolah; kriteria tenaga kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan; dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
5. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disekolah.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disekolah.<sup>18</sup>

Dari ketujuh fungsi di atas, dapat disimpulkan 7 fungsi tersebut adalah untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat, orang tua, siswa, serta pihak yang terkait di dalamnya guna meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

### **3. Tugas Komite Sekolah**

Berikut adalah tugas-tugas dari komite sekolah:

1. melaksanakan rapat-rapat komite sesuai program yang ditetapkan.
2. Beserta sekolah merumuskan dan menetapkan visi dan misi.
3. Beserta sekolah menyusun standar pelayanan pembelajaran disekolah
4. Beserta sekolah menyusun rencana strategis pengembangan sekolah
5. Beserta sekolah menyusun dan menetapkan rencana program sekolah tahunan termasuk RAPBS.

---

<sup>18</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3, 128-129.

6. Mendiskusikan dan ikut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang honorium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Beserta sekolah mengembangkan potensi kearah prestasi unggulan baik bersifat akademis maupun non akademis.
8. Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah.
9. Mengelola kontribusi masyarakat berupa non-material(tenaga, pikiran) yang diberikan kepada sekolah.
10. Mengevaluasi program sekolah secara proporsional sesuai kesepakatan denga pihak sekolah.
11. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkan bersama-sama pihak sekolah.
12. Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal.
13. Memberikan motivasi, penghargaan kepada tenaga pendidikan maupun seseorang yang berjasa kepada sekolah.
14. Memberikan otonomi profesional kepada pendidik mata pelajaran dalam melakukan tugas-tugas kependidikannya sesuai kaidah dan kompetensi guru.
15. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak luar sekolah.
16. Memantau kualitas pelayanan dan hasil pendidikan disekolah.
17. Mengkaji laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan kepala sekolah.
18. Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah.<sup>19</sup>

Relevan dengan fokus tugas komite sekolah, Duhou dalam buku Dede Rosyada menjelaskan salah satu pengalaman tentang

---

<sup>19</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3, 135-137.

sekolah yang menjalankan SBM disalah satu sekolah di *Australia* yakni *Victoria's school*, dan dinamai dengan SOF atau *School of Future*, memaparkan bahwa tugas-tugas yang dikembangkan untuk komite sekolahnya adalah sebagai berikut:

1. Komite sekolah terlibat dalam membuat dan menyusun berbagai kebijakan pendidikan dari sekolahnya.
2. Mendirikan komite pendidikan tingkat regional, dan mendorong keterwakilan tiap sekolah pada komite regional tersebut.
3. Pada komite regional diperkuat dengan expert dalam bidang-bidang yang diperlukan dan komite tersebut independent tidak terikat dengan birokrasi pendidikan, namun bertanggung jawab dengan menteri.<sup>20</sup>

Dari sekian banyak tugas yang harus dijalankan oleh komite sekolah, dapat disimpulkan bahwa tugas komite sekolah secara keseluruhan adalah membantu pihak sekolah dalam bentuk materi, tenaga, maupun pikiran untuk sama-sama meningkatkan kualitas Pendidikan disekolah.

#### **4. Anggota dan Kepengurusan Komite Sekolah**

##### a) Keanggotaan komite sekolah

sebagaimana dijelaskan E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan” terdiri atas 3 unsur yaitu unsur masyarakat (orang tua/wali peserta didik,tokoh masyarakat,tokoh pendidikan,dunia usaha/industri,organisasi profesi tenaga kependidikan,wali alumni),unsur komite guru,yayasan/lembaga penyelenggaran pendidikan,serta bagan pertimbangan desa juga dapat dilibatkan sebagai anggota komite sekolah. Anggota komite sekolah berjumlah sekurang-kurangnya 9 orang dan jumlahnya gasal.<sup>21</sup>

##### b) Pengurus Komite Sekolah

---

<sup>20</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 276-277.

<sup>21</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013) Ed.1 Cet.3, 129.

Kepengurusan komite sekolah sebagaimana dijelaskan Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan” keanggotaannya terdiri dari ketua, sekretaris dan seksi-seksi yang dapat dikembangkan. Pengurus komite sekolah dipilih berdasarkan hasil pemilihan secara demokratis serta anggota mitra seajar tidak diperbolehkan menjadi pengurus komite sekolah. Dalam hal administrasi komite sekolah, dapat ditunjuk dari luar anggota komite dan pembiayaan kegiatan komite sekolah dapat diambil dari anggaran komite yang sudah ditetapkan melalui musyawarah bersama. Jika dalam kepengurusan komite sekolah terdapat komite yang tidak produktif dalam masa jabatannya, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan menggantinya dengan kepengurusan baru.<sup>22</sup>

Dari yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepengurusan komite sekolah terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang dapat dikembangkan. Namun, juga disesuaikan dengan jumlah komite sekolah yang ada. Karena, jumlah komite sekolah disetiap satuan pendidikan berbeda-beda.

##### **5. Proses Pembentukan Komite Sekolah**

Proses pembentukan komite sekolah yang dijelaskan oleh Nanang Fattah dalam bukunya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, dijelaskan terdapat 3 tahapan dalam pembentukan komite sekolah yaitu:

1. Tahap persiapan yang dimulai dari membentuk panitia persiapan pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh staf sekolah. Persiapan ini dilakukan dengan langkah-langkah mengadakan *survey* mengenai potensi wilayah sekolah setempat, melakukan analisis posisi sekolah, mengadakan

---

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 157.

sosialisasi, menyusun tata cara pemilihan anggota komite sekolah dan menyebarluaskan, mengirim surat permintaan calon anggota komite sekolah kepada setiap unsur anggota komite sekolah sesuai ketentuan yang berlaku, mengirim surat permintaan kesediaan calon anggota komite sekolah, serta memuat daftar calon anggota komite sekolah yang bersedia untuk dipilih dan menyebarluaskannya kepada pemilih.

2. Tahapan selanjutnya adalah pemilihan anggota dan pengurus komite sekolah. Pemilihan anggota dan pengurus komite sekolah harus dilakukan secara jujur dan terbuka melalui pemilihan suara. Jika terdapat penyimpangan dalam pemungutan dan penghitungan suara, maka pemilihan dapat diulang.
3. Tahapan yang terakhir adalah penetapan anggota dan pengurus komite sekolah. Penetapan anggota komite dilihat melalui dukungan atau suara terbanyak. Calon anggota yang memiliki suara atau dukungan terbanyak langsung terpilih menjadi anggota komite sekolah sesuai dengan jumlah anggota yang disepakati. Pengesahan anggota komite sekolah dilakukan melalui musyawarah bersama.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa proses pembentukan komite terdapat tiga tahap yang pertama, tahap ini dimulai dari pembentukan panitia yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan staf sekolah. Tahap kedua ialah pemilihan anggota dan pengurus komite. Selanjutnya tahap terakhir ialah penetapan anggota dan pengurus komite sekolah.

---

<sup>23</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 158-159.

## 6. Peningkatan Kontribusi Dan Partisipasi Masyarakat

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) memerlukan kemitraan dengan masyarakat yang memiliki persepsi dan tujuan yang sama. Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan pembentukan dewan/komite sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar bermutu.<sup>24</sup>

Jadi, Manajemen Berbasis Sekolah membutuhkan kerjasama dengan masyarakat secara langsung. Kerja sama ini dimaksudkan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena, dengan adanya partisipasi langsung dari masyarakat diharapkan mutu pendidikan akan semakin baik dan terus berkembang. Sejatinya masyarakat adalah bagian yang paling dekat dengan sekolah.

Jenis masyarakat yang dijalin sekolah untuk bekerjasama adalah kelompok orang tua, kelompok asosiasi, kelompok praktisi, kelompok akademisi, kelompok pengusaha, tokoh masyarakat, dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi.

Peran serta masyarakat dapat memberi kontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran, keahlian, barang, dana dan lainnya yang dapat diberikan kepada sekolah. Setelah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak berkepentingan, sesuai kesepakatan diantara mereka, maka sekolah dapat memperoleh kontribusi tunai yang bisa diberikan dalam bentuk dana hibah, pemberian beasiswa atau program orang tua siswa dan sekolah asuh. Bagi sekolah yang tidak mungkin lagi untuk meminta bantuan dari pihak orang tua murid karena kondisi ekonomi mereka

---

<sup>24</sup>Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), 296-297.

yang sangat sulit, sedangkan alokasi dana yang diterima pemerintah tidak mampu memenuhi operasional sekolah.

Dalam hal keadaan demikian, maka kepala sekolah, guru dan komite sekolah duduk bersama untuk memikirkan alternatif apa yang dapat dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan sekolah. salah satu alternatif sekolah dapat memilih untuk melakukan pendekatan kepada perusahaan terdekat sekolah misalnya telkom atau lainnya. Keputusan ini juga dilaporkan kepada pengawas atau camat atau siapa saja yang dapat membuka akses dan komunikasi dengan perusahaan tersebut.

Hal ini perlu dilakukan karena keterbatasan sekolah untuk membuka akses komunikasi dengan perusahaan.<sup>25</sup>

Jadi peran serta masyarakat dalam meningkatkan Mutu Pendidikan itu sangat penting karena dengan adanya masyarakat dapat membantu pendidikan dalam hal tenaga, pikiran, keahlian, Barang, dana dan lainnya.

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olah raga, seni atau keterampilan tertentu (komputer, beragam jenis teknik, jasa). Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) cet. 4, 265.

<sup>26</sup>Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*, (Jakarta : Depdiknas), 9.

Menurut Goetsch dan davis menjelaskan “mutu merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.<sup>27</sup>

Sedangkan Nanang Fattah dalam bukunya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan bahwa mutu adalah (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, (*satisfaction*) pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*.<sup>28</sup>

Lain halnya Edward Sallis dalam Peters dan Austin menyatakan bahwa “mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri”.<sup>29</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan telah dirumuskan dengan jelas di dalam undang-undang sistem pendidikan Indonesia, dengan begitu kita sebagai masyarakat Indonesia dapat memahami dan mempunyai ukuran dalam pendidikan.<sup>30</sup>

Pengertian pendidikan telah dirumuskan dengan jelas di dalam undang-undang sistem pendidikan Indonesia, dengan begitu kita

---

<sup>27</sup> Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), 304.

<sup>28</sup> Nanang fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2012), 2.

<sup>29</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ( Jogjakarta: IRCiSoD) Cet ke-1, 29.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1, op. cit.

sebagai masyarakat Indonesia dapat memahami dan mempunyai ukuran dalam pendidikan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mutu adalah sesuatu yang dapat memuaskan pelanggan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah jasa-jasa yang diberikan oleh institusi pendidikan untuk dapat memuaskan pelanggannya dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggannya. Pelanggan dalam dunia pendidikan banyak. Bisa orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Mutu pendidikan dikatakan baik apabila dapat memuaskan orang tua siswa maupun siswa yang berada disekolah ataupun organisasi-organisasi lain pendukung dunia pendidikan.

## 2. Prinsip –prinsip Mutu Pendidikan

Menurut Ahmad Baedowi dalam manajemen sekolah efektif, pengembangan mutu sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip yakni kesamaan visi, konsistensi dengan tujuan, berkelanjutan, partisipatif dan amanah.<sup>31</sup>

Dengan adanya kelima prinsip mutu sekolah tersebut, maka diharapkan sekolah dapat mengembangkan mutu sekolah mereka dengan baik sesuai prinsip-prinsip yang ada. Prinsip-prinsip manajemen mutu ialah fokus kepada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, peningkatan, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan manajemen hubungan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari konsep mutu secara umum, karena konsep mutu pendidikan mengadopsi dari konsep mutu secara umum. Maka prinsip-prinsip manajemen mutu tersebut bisa dikategorikan prinsip-prinsip manajemen mutu di dalam pendidikan. Disamping itu

---

<sup>31</sup> Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabert, 2015), 406.

pendapat lain menyatakan bahwa, proses penjaminan mutu harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip, yakni mutu menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi, melakukan tindakan yang benar pada tahapan pertama sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan, dan melaksanakan manajemen yang didasarkan atas iklim organisasi yaitu komunikasi dan tim kerja yang kompak.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip tersebut yang akan menentukan mutu pendidikan, sebab jika lembaga pendidikan mempunyai prinsip maka hasilnya akan baik, yaitu mutu pendidikan itu sendiri. Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dituliskan bahwa sistem ini mempunyai prinsip-prinsip, yakni mandiri, terstandar, akurat, sistemik dan berkelanjutan, dilakukan terhadap keseluruhan unsur, dan terdokumentasi.<sup>33</sup>

Prinsip diterapkan dalam pelaksanaan berlangsungnya proses mutu serta menjadi pijakan yang kuat untuk mencapai mutu yang tinggi disekolah dasar dan menengah. Demikian dapat disimpulkan prinsip-prinsip mutu ialah fokus terhadap keinginan dan kebutuhan pelanggan, konsistensi, pelibatan seluruh SDM, pengembangan yang berkelanjutan, partisipatif dari seluruh anggota atau perangkat organisasi, dan memperhatikan serta fokus pada nilai-nilai

### **3. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan**

Menurut Dedy Mulyasana, pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniarti & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), 15.

<sup>33</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 12.

Maksudnya adalah pendidikan akan dikatakan bermutu apabila sekolah memiliki perencanaan kerja tepat baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Seperti program kerja, kurikulum, ekstrakurikuler serta didukung oleh guru-guru yang berkualitas dan berkompoten. Terdapat keseimbangan atau keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, sehingga dapat mencapai mutu yang di inginkan.

Di dalam mutu pendidikan, perlu adanya pengembangan mutu agar memastikan bahwa mutu suatu sekolah berjalan dengan baik dan semestinya. Untuk itu, maka perlu diadakannya tim pengembang mutu untuk memastikan tercapainya tujuan sekolah. Tim Pengembang mutu akan mengkaji secara cermat setiap lingkup dengan rinci diantaranya ialah mutu pembelajaran, pengelolaan sekolah, pengembangan kemampuan profesional, dan dampingan di luar sekolah.

Mutu pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu guru, murid serta kurikulum. Sedangkan pengelolaan sekolah bertujuan untuk melihat kemampuan sekolah untuk merealisasikan visi dan misi kedalam kegiatan-kegiatan sekolah. Pengembangan kemampuan profesional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap sumber daya yang ada di sekolah. Dampingan di luar sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa.<sup>35</sup>

Kemudian dituliskan Rohiat dalam bukunya Manajemen Sekolah bahwa dalam konteks pendidikan, mutu dibedakan menjadi tiga yaitu: input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan terdiri dari sumber daya dan perangkat lunak yang ada di sekolah. Sumber daya berupa tenaga pendidik dan kependidikan, murid. Sedangkan perangkat lunak yang dimaksud adalah struktur organisasi sekolah,

---

<sup>34</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 120.

<sup>35</sup> Ahmad Baedowi, dkk, 406-411

visi dan misi serta sasaran yang ingin dicapai sekolah. Proses yang dimaksud disini adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar. Sedangkan output di sini adalah hasil prestasi yang didapat dari sekolah baik bersifat akademik maupun non akademik.<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mutu ialah manajemen mutu yang meliputi perencanaan mutu, pelaksanaan mutu dan pengendalian mutu, kemudian manusia yang sadar akan mutu, lalu diterapkannya sistem atau proses yang menerapkan manajemen mutu

#### 4. Standar Mutu Pendidikan

Satu konsep standar yang harus digarisbawahi adalah bahwa kualitas sistem harus bisa meyakinkan output untuk selalu dapat berkualitas secara konsisten. Hal ini menyebabkan metodologi dalam pendidikan, dimana setiap produk tidak dapat diukur secara konsisten standarnya tanpa memperhatikan keunggulan kualitas sistem. Peserta didik bukan merupakan produk akan tetapi sebagai pelanggan utama, dan berbagaipihak lebih setuju jika program pendidikan dan atau proses pengajaranlah yang dikualifikasikan sebagai produk. Akan tetapi definisi produk diadopsi dalam bidang pendidikan tetap dinilai tidak mungkin untuk memproduksi produk pendidikan secara konsisten. Masalahnya ialah dalam pendidikan itu sendiri, khususnya dikaitkan dengan industri jasa lainnya, dimana interaksi antara pelanggan dan *supplier* mengubah kualitas layanan yang diberikan. Semua guru menyadari bahwa tidak ada dua kelas yang sama karena kelas terdiri dari individu-individu yang berbeda pula karakteristiknya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, ( Bandung, PT Refika aditama,2010), 52.

Sallis dalam bukunya *Manajemen Mutu Pendidikan* mengemukakan bahwa standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, satu lembaga pendidikan juga harus menentukan standar mutu sekolah mereka yang berkaitan dengan kurikulum, evaluasi, proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai patokan atau alat ukur. Dibuatnya standar mutu proses pembelajaran bertujuan untuk dapat melahirkan atau menciptakan lulusan-lulusan yang sesuai dan berkompeten. Begitu pula dengan standar evaluasi dibuat agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.<sup>38</sup>

Baker dalam buku Engkoswara dan Komariah memaparkan standar sekolah baik yang bermutu yaitu: Memiliki guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya, memiliki kurikulum yang jelas, memiliki filosofi yang memiliki visi yang kuat, memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif, memiliki supervisi yang baik dan berkelanjutan, membantu guru dalam menghadapi kesulitan, membuat jadwal yang terprogram untuk pelatihan guru dan staf, memiliki SDM yang baik, memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki kebijakan yang baik dan dipatuhi oleh setiap warga sekolah, memiliki kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dalam menghadapi masalah siswa, memelihara hubungan yang baik dengan pemerintah daerah.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat di atas tentang standar sekolah baik yang bermutu maka dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat dikatakan

---

<sup>37</sup> Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Diterbitkan Dan Dicitak Oleh UNY Press : Yogyakarta 2016), 10.

<sup>38</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ( Jogjakarta: IRCiSoD) Cet ke-1, 8-9.

<sup>39</sup> Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), 310-311.

bermutu jika memiliki kualitas yang konsisten kurikulum yang jelas, memiliki guru, dan staf yang berkompeten dibidangnya, memiliki keterlibatan masyarakat yang tinggi, adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan pemerintah daerah, adanya dukungan supervisi, lingkungan yang baik untuk belajar.

Jadi Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena tanpa peran serta Komite Sekolah maka akan mengurangi kualitas atau Mutu Pendidikan itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian bertujuan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid secara ilmiah. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori yang dilakukan agar fokus penelitian sesuai fakta yang di lapangan. Penelitian kualitatif juga mementingkan proses dari pada hasil.<sup>40</sup>

Adapun penelitian difokuskan untuk mengetahui tentang peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulkhair Di Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat Madrasah Aliyah Babulkhair Bongkudai Kec. Modayag Barat Kab. Bolaang Mongondow Timur Sulawesi Utara.

#### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kurun waktu 3 bulan di Mulai dari bulan Juli sampai september 2022

#### **D. Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau langsung melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi

---

<sup>40</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet; 1 Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019 ), 6.

kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini. Sumber data utama yaitu: Kepala Sekolah, Ketua Komite, dan beberapa Guru.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapatkan peneliti bukan dari pihak terkait, namun melalui dokumen, buku, jurnal, dan kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan dan dokumen yang diambil dari MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diambil dari penelitian, maka akan digunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses Kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data.<sup>41</sup>

Penulis mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan ke lokasi penelitian yaitu di MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

b. Wawancara

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan cara seperti wawancara, yaitu dengan mendatangi sumber informasi

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet; 26 Bandung : Alfabeta 2017), 145.

dengan melakukan tanya jawab dan menggali informasi secara mendalam kepada beberapa informan yang paham tentang masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data. Informan tersebut adalah Kepala Sekolah, Ketua Komite, dan beberapa Guru

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, Arsip, Dokumen, tulisan angka gambar dan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.<sup>42</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting dan profil sekolah yang peneliti lampirkan sebagai salah satu pelengkap dan perincian data yang diperlukan oleh peneliti

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Cet; 21 Bandung : Alfabeta 2018), 148.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>43</sup>

## **G. Keabsahan Data**

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, membandingkan data hasil wawancara dari narasumber dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen.<sup>44</sup> Triangulasi ini digunakan peneliti dalam mengecek data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Ketua Komite, Guru-guru.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dengan cara mengecek

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Cet; 2 Bandung : Alfabeta 2017), 145.

<sup>44</sup> Ending Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Kuantitatifm Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 184.

data kepada sumber yang sama dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik ini digunakan peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber lalu dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik di atas akan menghasilkan kesimpulan terkait Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MA Babulkhair Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Sejarah Dan Letak Madrasah Babulkhair Desa Bongkudai

Madrasah Aliyah Babulkhair adalah Sekolah Islam yang berada di Desa Bongkudai Barat, Kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara, MA Babulkhair berdiri karena ada 3 faktor pertama adanya guru kedua adanya murid dan yang ketiga adanya fasilitas ketiga faktor tersebut sangat mungkin di ushakan masyarakat sehingga bisa terwujud, ketua LPMD yaitu Drs. Bahmid Kahab dan juga sebagai pemerhati masyarakat membuat rapat dengan tokoh-tokoh masyarakat dan hasil rapat menyepakati rencana pendirian Madrasah tersebut dan belum di beri nama, kemudian setelah beberapa bulan kemudian di tetapkanlah nama yaitu MA Babulkhair kemudian di buka pada tahun 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dan Alhamdulillah Madrasah tersebut masih aktif dan eksis hingga sekarang.<sup>45</sup>

##### 2. Profil MA Babulkhair Desa Bongkudai

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:Madrasah Aliyah BabulKhair Bongkudai
Nomer Statistik Madrasah	:131271100001
Nomer SK Ijin Pendirian	:01/PEMDES.BB/SK.P/V/2011

---

<sup>45</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

Didirikan Tanggal/Tahun :KW.23.3/PP.00.2/SK/4849a/2012  
 Status Madrasah :Swasta  
 NPSN :60729954  
 Alamat  
 Jalan :Jl. Beringin  
 Kelurahan :Bongkudai Barat  
 Kecamatan :Modayag Barat  
 Kabupaten/ Kota :Bolaang Mongondow Timur  
 Telp/HP :081356578792  
 Kurikulu yang di pergunakan :KTSP  
 Wadah penyelenggara Madrasah :Yayasan Babulkhair.

*Sumber data : Tata Usaha MA Babulkhari Desa Bongkudai (2022).<sup>46</sup>*

**b. Keadaan Tanah dan Bangunan**

1. Luas Tanah : 1.950 m<sup>2</sup>
2. Luas Bangunan : 800 m<sup>2</sup>
3. Status Kepemilikan : Hibah

*Sumber data : Tata Usaha MA Babulkhari Desa Bongkudai (2022).<sup>47</sup>*

**3. Visi Misi dan Tujuan**

**a. Visi**

Mewujudkan Insan Yang Berfikir Cerdas, Mandiri Dan Berprestasi  
 Dilandasi Imtak Dan Iptek

**b. Misi**

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- 2) Membentuk peserta didik yang berperilaku dewasa

---

<sup>46</sup> Tata Usaha, MA Babulkhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

<sup>47</sup> Tata Usaha, MA Babulkhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

- 3) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana
- 5) Menumbuh kembangkan minat pembaca
- 6) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 8) Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
- 9) Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus yang mencirikan madrasah dalam rangka mewujudkan misi tersebut, madrasah berusaha menerapkan peraturan yang konsekuen sesuai dengan ketentuan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik sehingga terwujud hubungan yang harmonis.

**c. Tujuan**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT
- 2) Siswa mampu berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Siswa mampu mengembangkan potensi, kecerdasandan minat
- 4) Siswa mampu memenuhi standar Nilai UN
- 5) Siswa mampu berkompetisi ke jenjang PT
- 6) Siswa mampu berkompetisi secara akademik dan non akademik
- 7) Siswa mampu dalam bersaing secara regional maupun Nasional
- 8) Secara berkelanjutan, tujuan madrasah tersebut akan dimonitor, dievaluasi dan diupayakan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

*Sumber data : Tata Usaha MA Babulkhair Desa Bongkudai (2022).*<sup>48</sup>

Berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan di atas dapat kita lihat bahwa penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah sudah cukup baik dan searah. Visi merupakan cita-cita bersama yang ingin dibangun oleh suatu lembaga baik pendidikan maupun non pendidikan. Visi yang dibentuk MA Babulkhair desa bongkudai mengharapkan terwujudnya Siswa-siswi yang berfikir cerdas, mandiri dan berprestasi dilandasi imtaq dan iptek. Hal ini sangat baik karena, siswa tidak cukup dituntut untuk berfikir cerdas. Siswa juga harus di tuntut untuk memiliki imtaq dan iptek yang bisa berbaur dengan masyarakat. untuk mencapai sebuah visi, maka suatu lembaga harus menentukan langkah-langkah yang harus mereka jalankan dan kerjakan langkah-langkah ini disatukan dalam sebuah Misi. Misi yang dijalankan MA Babulkhair desa Bongkudai sudah berkisanambungan dengan visi yang diharapkan. Seperti menanamkan iman dan taqwa kepada siswa-siswi, menciptakan siswa-siswi yang berfikir dewasa dan menumbuh kembangkan minat bakat siswa-siswi. Dalam suatu lembaga, dalam menentukan visi dan misi saja belum cukup, harus ada tujuan di dalamnya. Dengan adanya tujuan maka suatu lembaga akan mengetahui apa yang ingin dicapainya dalam jangka waktu yang singkat maupun dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan MA Babulkhair desa Bongkudai sudah cukup baik dan selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai.

#### **4. Keadaan Guru di MA Babulkhair Desa Bongkudai**

Suatu lembaga pendidikan belum dikatakan berhasil jika tidak ada peran serta guru dan tenaga pendidik didalamnya, karena guru menentukan kualitas proses pembelajaran dan keberhasilan siswa di

---

<sup>48</sup> Tata Usaha, MA Babulkhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing. Karena, sebagai apapun sarana prasarana disuatu pendidikan, kemudian tidak didukung oleh guru yang berkompeten dibidangnya, maka semuanya tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan. Begitujuga dengan kurikulum sebaik apapun rancangan yang disusun, namun tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam pengaplikasiannya, maka semuanya tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan berdampak apa-apa pada siswa. Guru salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru di MA Babulkhair desa Bongkudai**

No.	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1.	Drs. Hi Bahmid Kahab	L	Kepala Madrasah
2.	Gazali Siaga, S.Ag	L	Waka Kurikulum
3.	Fitri A. Dotulong, S.Pd	P	Waka Kesiswaan
4.	Sucia Paputungan, S.Pd	P	Guru
5.	Setia A.N. Mamonto, S.Pd	P	Guru
6.	Feisma D. Mamonto, S.Pd	P	Guru
7.	Ekawati Mamonto, S.Pd	P	Guru
8.	Rusandi Bau-bau, S.Pd	L	Guru
9.	Rekha Putri Hutu, S.Pd	P	Guru
10.	Sutriana Mamonto, S.Pd	P	Guru

*Sumber data : Tata Usaha MA Babulkhari Desa Bongkudai (2022 .)<sup>49</sup>*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Babulkhair desa Bongkudai berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang PNS dan 8 orang Tenaga Honorer.

## 5. Keadaan Sarana Prasarana di MA Babulkhair desa Bongkudai

Upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di Madrasah Aliyah Babulkhari desa Bongkudai tentunya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana. Meskipun belum maksimal dalam penggunaannya tetapi fasilitas pembelajaran yang ada telah dimanfaatkan oleh guru dalam setiap proses belajar mengajar, namun demikian fungsi pelayanan pendidikan terutama kepada siswa yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia relatif belum seluruhnya memadai. Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang terlaksananya sebuah proses pembelajaran. Setiap pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila tidak dilengkapi sarana dan prasarana.

**Tabel 4.2**

### **Keadaan Sarana Prasarana di MA Babulkhari desa Bongkudai**

No.	Jenis barang	Keadaan			Jumlah	keterangan
		baik	Rusak ringan	Rusak berat		
1	2	3	4	5	6	7

<sup>49</sup> Tata Usaha, MA Babulkhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

1.	Meja murid	57		2	59	Ada
2.	Meja Guru	6		1	7	Ada
3.	Meja komputer	15			15	Ada
4.	Komputer	9	1		10	Ada
5.	Server	2			2	Ada
1	2	3	4	5	6	7
6.	Bangku Panjang Kayu	15	2		17	Ada
7.	Kursi murid	59		18	77	Ada
8.	Kursi Besi Metal Kursi Fiber	2	1		3	Ada
9.	Kursi tamu					1 Set
10.	Lemari kayu				2	2 Buah
11.	Papan tulis				3	2 Buah
12.	Komputer				1	1 Buah
13.	Jam dinding					Ada
14.	Pancasila					Ada
15.	Gamber presiden/wakil				1	Ada
16.	Dispenser	1			1	Ada
17.	Piala				9	Ada

18.	PC Unit Komputer	2			2	Ada
19.	Tiang Bendera	1			1	Ada
20.	Bendera Merah Putih	1			1	Ada
21.	Printer	2	1	2	5	Ada
22.	LCD Proyektor	1			1	Ada
1	2	3	4	5	6	7
23.	Laptop	1			1	Ada
24.	Listrik/KWH					Prabayar

*Sumber data : Tata Usaha MA Babulhair desa Bongkudai (2022).<sup>50</sup>*

Berdasarkan tabel di atas di simpulkan sarana prasarana yang ada di MA Babulhair desa Bongkudai sudah cukup untuk proses belajar mengajar, tetapi ada beberapa yang harus di Perhatikan Oleh kementerian pendidikan dan pemerintah yaitu terkait pengadaan komputer untuk para guru dan tata usaha, komputer untuk Ujian Nasional.

---

<sup>50</sup> Tata Usaha, MA Babulhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana Prasarana di MA Babulkhari desa Bongkudai**

No	Bangunan Gedung	Jumlah yang ada			Jumlah	Keterangan
		baik	Rusak ringan	Rusak berat		
1.	Ruang Kepala Madrasah					Ada
2.	Ruang Belajar	5			5	Ada
3.	Ruang Perpustakaan	1			1	Ada
4.	Ruang Komputer	1			1	Ada
5.	Gudang	1			1	Ada
6.	Pompa Air	1			1	Ada
7.	Wc Guru	1			1	Ada
8.	Wc Siswa	1			1	Ada

*Sumber Data : Tata Usaha MA Babulkhari desa Bongkudai (2022).<sup>51</sup>*

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan sarana prasarana yang ada di MA Babulkhair desa Bongkudai sudah cukup memadai, tetapi ada beberapa yang harus diperhatikan oleh kementerian pendidikan dan pemerintah yaitu terkait ruang guru, ruang tamu dan ruang tata usaha. Agar kenyamanan seluruh *stakeholder* yang ada di dalam Madrasah bisa terpenuhi.

---

<sup>51</sup> Tata Usaha, MA Babulkhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

## 6. keadaan Siswa MA Babulhair Desa Bongkudai

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sangat berperan penting, karena siswa bisa menjadi tolak ukur berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu keadaan dan peran aktif siswa mutlak di perlukan dalam proses belajar mengajar.

Siswa merupakan komponen utama dan pertama disetiap lembaga pendidikan. Demikian pula terhadap dinamika kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

**Tabel 4.2**

### **Keadaan Siswa MA Babulhair Desa Bongkudai**

Kelas	Jml Rombel	Jumlah Siswa Awal Bulan			Pindahan			Jumlah Siswa Akhir Bulan			Ket
		L	P	JLH	Masuk	Keluar	DO	L	P	JLH	
		X	1	1	0	1				1	
XI	1	2	0	2				2	0	2	
XII	1	3	1	4				3	1	4	
Jumlah	3	6	1	7				6	1	7	

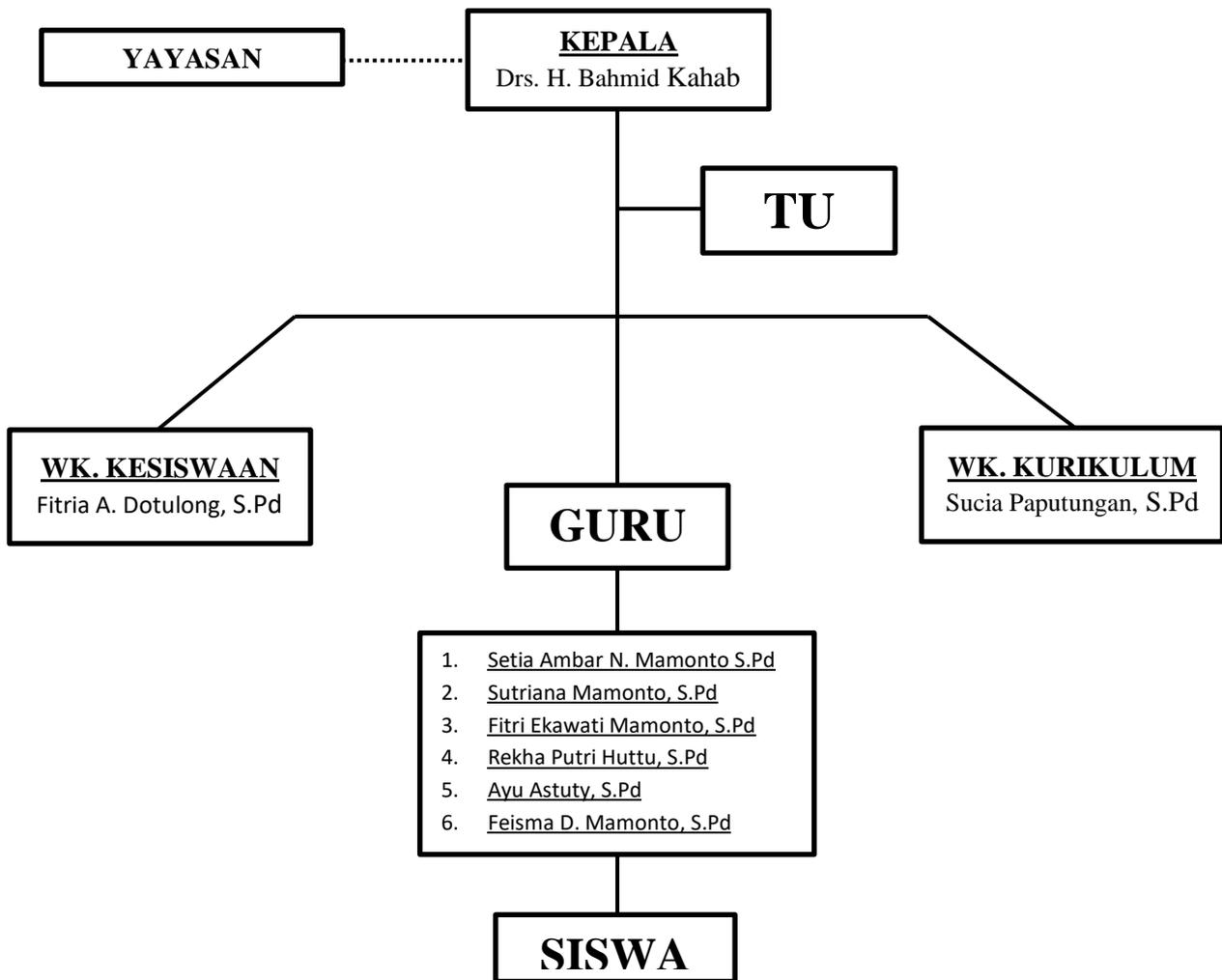
*Sumber data : Tata Usaha MA Babulhairi Desa Bongkudai (2022).<sup>52</sup>*

Berdasarkan Tabel di atas disimpulkan bahwa jumlah siswa yang terdaftar yaitu 7 orang siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

---

<sup>52</sup> Tata Usaha, MA Babulhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

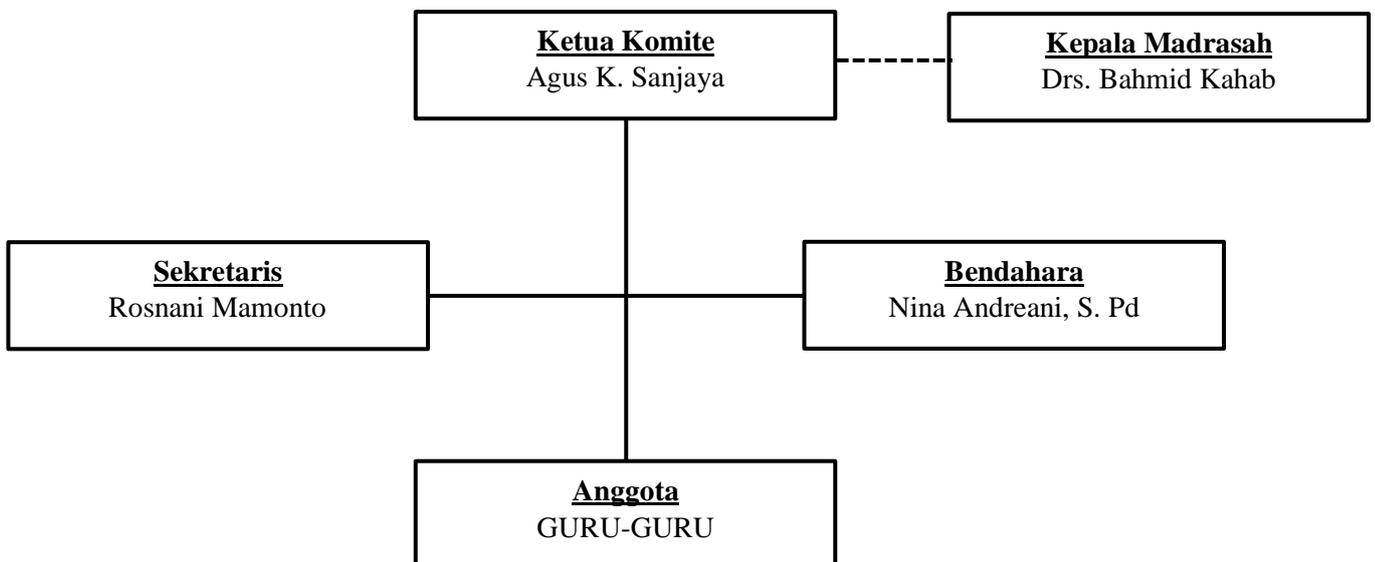
**Tabel 4.4**  
**Struktur Kepengurusan MA Babulhair Bongkudai**



*Sumber Data : Tata Usaha MA Babulhairi desa Bongkudai (2022).<sup>53</sup>*

<sup>53</sup> Tata Usaha, MA Babulhairi desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

**Tabel 4.5**  
**Struktur Komite Di MA Babulhair Bongkudai**



*Sumber Data : Tata Usaha MA Babulhairi desa Bongkudai (2022).<sup>54</sup>*

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa struktur komite di MA Babulhair Bongkudai yaitu ketua komite ibu Siti Mifta Mamonto, S. Pd. Kepala Madrasah Bapak Drs. Bahmid Kahab, Ketua komite Bapak Agus K. Sanjaya, Sekretaris Ibu Rosnani Mamonto, Bendahara Ibu Nina Andreani, S.Pd dan Anggota komite yaitu Guru-guru MA Babulhair desa Bongkudai.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Profil komite sekolah**

Komite sekolah merupakan suatu badan yang dibentuk untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Terbentuknya komite di MA Babulhair desa Bongkudai tidak

<sup>54</sup> Tata Usaha, MA Babulhair desa Bongkudai, pukul 9:30, 03 September 2022

lepas dari keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.044/U/2002. Selain itu pihak sekolah merasa perlu dibentuknya komite Madrasah agar orang tua siswa dapat diajak kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulkhari desa Bongkudai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Bahmid Kahab selaku kepala Madrasah:

Kami mengadakan musyawarah pada saat pembentukan komite madrasah. kami mengundang seluruh orang tua siswa untuk rapat pemilihan komite sekolah, dan pemilihannya melalui voting dengan suara terbanyak.<sup>55</sup>

## 2. Tujuan Pembentukan Komite Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan komite madrasah, beliau menyatakan bahwa:

Tujuan utamanya adalah untuk memajukan siswa dengan baik dan membantu program-program yang ada di sekolah. Program yang ada di sekolah diajukan ke komite, kemudian komite mengoreksi terlebih dahulu apakah program tersebut baik atau tidak bermanfaat atau tidak untuk para siswa-siswi.<sup>56</sup>

Madrasah berharap dengan adanya komite Madrasah, maka komite madrasah dapat membantu program-program yang ada di madrasah, khususnya dalam hal pendanaan program-program yang tidak bisa didanai dengan dana BOS.

## 3. Keadaan Komite Madrasah

Anggota komite di MA Babulkhair desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur seperti berikut:

- 1) Agus K Sanjaya : Ketua Komite
- 2) Rosnani Mamonto : Sekretaris
- 3) Nina Andreani, S.Pd : Bendahara

---

<sup>55</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

<sup>56</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA,2022

4) Guru-guru : Anggota

Unsur keanggotaan komite sekolah yang ada di MA Babulkhari Desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur terdiri dari unsur orang tua siswa dan juga Guru-guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite sekolah:

Unsur yang terlibat dalam kepengurusan kami terdiri dari kalangan orang tua siswa dan Guru-guru. Saya menjabat sebagai ketua komite, kemudian ada Ibu Rosnani Mamonto sebagai sekretaris, Ibu Nina Andreani, S.Pd bendahara, dan Guru-guru sebagai anggota.<sup>57</sup>

**4. Program komite sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, komite madrasah mengungkapkan ada 2 program komite madrasah yaitu:

- 1) Program bimbingan belajar untuk kelas XII
- 2) Program kultum dan solawat setiap jum'at pagi

**C. Analisis data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis terkait peran komite madrasah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan mediator/badan penghubung, kemudian faktor pendukung dan penghambat peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa bongkudai:

Peran komite madrasah dalam mendukung program sekolah dapat berupa tenaga, saran, masukan, kritikan, materi, dukungan yang direalisasikan dalam bentuk program komite maupun membantu program sekolah. Keberhasilan suatu program dapat dilihat jika ada kerjasama yang baik antara pihak Madrasah dengan komite. Karena, sejatinya komite Madrasah harus dapat menjembatani dengan baik antara pihak sekolah

---

<sup>57</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 2022

dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Kerjasama yang baik antara pihak Madrasah dengan komite Madrasah, ditambah dengan dukungan orang tua yang baik akan berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite sekolah menyatakan bahwa:

Program komite sebagian besar adalah program sekolah juga. Kami hanya membantu pihak sekolah untuk menjalankan program sekolah dengan baik. Kami membantu dalam hal materi, maupun masukan-masukan. Hal ini dikarenakan tidak semua program sekolah dapat didanai dengan dana BOS. Oleh karena itu ada beberapa program sekolah yang didanai oleh komite sekolah dengan merupakan hasil rapat bersama dengan orang tua siswa. Kami juga mempunyai program seperti bimbingan kelas XII dan program ini kami buat dalam rangka meningkatkan Mutu Pendidikan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar program komite MA Babulkhari desa Bongkudai adalah mendukung dan mensukseskan program sekolah. Ketika madrasah memiliki program maka akan disampaikan terlebih dahulu kepada komite kemudian akan didiskusikan bersama dengan orang tua siswa. Adapun peran komite sekolah antara lain adalah :

### **1. Komite Madrasah Sebagai Badan Pemberi Pertimbangan**

Komite sekolah diberikan kebijakan untuk memberikan saran/masukan maupun kritikan sebagaimana peran komite sekolah sebagai *Advisory agency*. Komite sekolah dapat menyampaikan gagasan, pertimbangan, usulan demi kemajuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber, dapat dilihat peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan. Komite sekolah ikut memberikan masukan terhadap program-program yang ada di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan

---

<sup>58</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 2022

oleh Bapak Bahmid Kahab sebagai kepala sekolah MA Babulkhair desa Bongkudai:

Peran komite Madrasah sebagai badan pemberi baik sekali, seperti komite sekolah ikut memberikan masukan terhadap program-program yang ada di sekolah. Kami selalu musyawarah dengan komite Madrasah dalam hal menentukan program-program Madrasah. Dan kami juga tidak akan melaksanakan program jika program itu tidak disetujui oleh komite Madrasah. Misalnya beberapa waktu lalu kami mengajukan untuk diadakannya program LDK untuk kelas X, XI. Namun, dikarenakan tidak disetujui oleh pihak komite karena beberapa alasan, maka program tersebut tidak jadi kami laksanakan.<sup>59</sup>

Selain itu, ditunjang dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus K Sanjaya selaku ketua komite MA Babulkhair desa Bongkudai:

Komite sekolah memberikan masukan-masukan kepada pihak sekolah seperti dalam hal sarana-prasarana, kemudian juga dalam hal penganggaran program yang didanai oleh komite. Pihak sekolah biasanya mendiskusikan anggaran terlebih dahulu kepada pihak komite sebelum menyampaikan kepada pihak wali murid. Hal ini bertujuan supaya dari pihak wali murid tidak ada yang terbebani dan jika sudah disetujui oleh pihak Madrasah dan komite, kemudian baru disampaikan kepada pihak wali murid.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah memberikan masukan kepada pihak sekolah terutama tentang hal yang berkaitan dengan program-program Madrasah. Karena, sekolah tidak akan menjalankan program jika program tersebut tidak disetujui oleh komite Madrasah. Oleh karena itu, komite wajib mengetahui setiap program yang ada di Madrasah dan mempunyai wewenang untuk menentukan mana program yang bisa dijalankan dan mana program yang tidak bisa dijalankan oleh Madrasah.

---

<sup>59</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

<sup>60</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

Dalam hal kegiatan belajar mengajar juga komite Madrasah memberikan pertimbangan/masukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gazali selaku guru MA Babulkhair desa Bongkudai:

Komite sekolah sering memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru dikelas. namun, tidak sampai ikut masuk ke dalam kelas. Biasanya pemantauan hanya dilakukan ketika sedang ujian akhir.<sup>61</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Ketua komite Madrasah:

Kami ikut serta dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru dikelas, namun tidak mengontrol masuk ke dalam kelas pada saat belajar mengajar. Biasanya kami melakukan pengontrolan ketika ujian akhir saja. Kalau masalah memilih tenaga kependidikan kami tidak ikut campur. Kami menyerahkan seluruhnya kepada pihak Madrasah.<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, komite sekolah ikut serta dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Komite mempunyai wewenang untuk memberikan masukan apakah seorang guru tersebut sudah menjalani tugasnya dengan baik ketika mengajar dikelas atau belum. Hal ini sangat penting dilakukan, bukan hanya komite kepala Madrasah juga mempunyai wewenang untuk memberikan masukan kepada guru demi kebaikan bersama dan tercapainya tujuan bersama.

Komite sekolah dan pihak sekolah harus berjalan bersama dan beriringan sehingga terciptanya kerjasama yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Harus ada keterkaitan komite sekolah didalamnya. Karena komite merupakan perwakilan dari orang tua siswa disekolah sehingga harus ada komunikasi yang baik diantara keduanya.

---

<sup>61</sup> Gazali Siaga, Bongkudai Ruang Guru, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 10:23 WITA, 05 Septmber 2022

<sup>62</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

Komite sekolah MA Babulhair desa Bongkudai ikut berpartisipasi maupun menyampaikan usulan.komite berhak untuk menentukan apakah suatu program disekolah dapat dijalankan atau tidak. Hal ini dikarenakan ada sebagian dari program sekolah yang dibiayai oleh komite dalam hal anggaran.karena, tidaak semua program Madrasah khususnya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan siswa dapat di danai oleh dana BOS. Oleh karena itu, perlu bantuan komite untuk menjalankan program tersebut. Komite sekolah biasanya tidak langsung menyetujui setiap program yang diberikan oleh Madrasah. Komite Madrasah biasanya akan melihat dari beberapa aspek terlebih dahulu misalnya, apakah program yang dibuat akan memberatkan orang tua dalam hal dana atau tidak.

## **2. Komite sekolah sebagai Badan Pendukung**

Peran komite sekolah dalam mendukung pendidikan sangatlah besar. Sejatinya, komite sekolah adalah kumpulan dari perwakilan orang tua siswa di Sekolah. Jika tidak ada dukungan langsung maupun tidak langsung dari orang tua siswa, maka sejatinya proses pendidikan baik jika ada kontribusi maupun dukungan dari orang tua siswa bukan hanya pihak sekolah saja.

Sehubungan dengan penjelasan di atas berikut wawancara dengan kepala sekolah beliau menyatakan:

Komite di MA Babulhair ini sangat kondusif dan aktif dalam mendukung program-program sekolah, jika diundang oleh sekolah, mereka siap datang untuk membicarakan program-program Madrasah. karena yang kami inginkan kite semua sama sejalan untuk memajukan sekolah.<sup>63</sup>

Komite sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang ada disekolah. Bentuk dukungan yang diberikan bermacam-

---

<sup>63</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

macam baik bersifat materi maupun dalam bentuk dukungan lainnya. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ketua komite sekolah:

Bentuk dukungan yang kami berikan sejauh ini dengan memberikan masukan kepada pihak madrasah berkaitan dengan kemajuan Madrasah. Dan juga dengan membantu mendanai program sekolah jika program tersebut dirasakan bisa meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai.<sup>64</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Rekha selaku guru di MA Babulkhair desa Bongkudai:

Dukungan yang diberikan komite Madrasah ada bersifat materi dan non materi, yang bersifat materi seperti memberikan dana/bantuan terhadap program-program madrasah yang disetujui komite. Dalam bentuk non materi seperti memberikan ide maupun masukan untuk kemajuan sekolah.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ketiga informan di atas diketahui bahwa komite Madrasah wajib memberikan dukungan penuh kepada sekolah demi kemajuan sekolah. Untuk itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara keduanya. Dukungan yang diberikan komite Madrasah bermacam-macam, mulai dari dukungan dalam bentuk materi, maupun dukungan dalam bentuk lainnya seperti memberikan ide-ide kepada kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.

Dukungan dalam bentuk materi dapat dilihat dari program-program Madrasah yang di danai oleh komite. Komite hanya memberikan dukungan dana terhadap program-program yang sudah di setuju oleh komite saja dan program tersebut dipandang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Contoh dukungan yang diberikan komite Madrasah ketika tahun ajaran baru, biasanya komite membantu pihak Madrasah untuk mensosialisasikan tata

---

<sup>64</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

<sup>65</sup> Rekha Putri, Bongkudai Ruang Guru, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 10:23 WITA, 05 Septmber 2022

tertib Madrasah kepada orang tua siswa yang baru masuk di MA Babulkhair desa Bongkudai. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite:

Salah satu bentuk dukungan yang kami berikan adalah ikut mensosialisasikan tata tertib yang ada disekolah kepada orang tua. Ini berlaku setiap ajaran baru. Kami melakukan ini agar bukan siswa saja yang mengetahui tata tertib Madrasah, tetapi orang tua siswa juga tahu. Sosialisasi seperti ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>66</sup>

Bentuk dukungan lainnya yang diberikan komite Madrasah adalah komite Madrasah mengadakan program yaitu solawat dan kultum setiap hari jumat pagi tujuannya agar siswa di MA Babulkhair dapat mengembangkan minat dan bakat di bidang religius. seperti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan kultum kemudian bersolawat kepada Nabi kita Muhammad SAW dengan menggunakan rabana. Komite Madrasah juga tidak lupa mengundang kelompok rebana serta masyarakat yang ada di sekitaran sekolah. Hal ini seperti yang telah di ungkapkan oleh ketua komite Madrasah:

Program kami pada saat itu salah satunya adalah kultum dan solawat setiap hari jum'at pagi. Hal ini kami maksudkan agar seluruh siswa kelas X, XI, XII bisa mengembangkan bakatnya di bidang religius. Karena selain mereka belajar matematika biologi bahasa dll mereka juga bisa mengembangkan minat dan bakat mereka melalui program yang kami lakukan ini. Apalagi untuk kelas XII dengan diadakannya program ini akan memudahkan mereka dalam menghadapi ujian akhir Madrasah.<sup>67</sup>

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

Dengan diadakan program ini saya bisa melihat perkembangan siswa-siswi di bidang religius mereka sangat

---

<sup>66</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

<sup>67</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

bersemangat apalagi saat ada sesi kultum dan mereka tidak malu dalam menyampaikan kultum dan pada saat sesi tanya jawab mereka berebut untuk bisa bertanya dan menjawab. Saya berharap dengan adanya program ini bisa menghasilkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah dan setelah mereka lulus ilmu yang mereka dapatkan bisa di realisasikan di masyarakat.<sup>68</sup>

Dukungan lainya yang diberikan komite Madrasah adalah dukungan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komite Madrasah membuat program bimbingan belajar untuk kelas IX. Tujuan dibuatnya program ini oleh komite Madrasah agar mencapai kelulusan 100%. Hal ini seperti diungkapkan oleh ibu Fitri Dotulong Guru MA Babulkhair desa Bongkudai yang mengatakan bahwa:

Dukungan yang diberikan komite Madrasah yang seperti tadi adanya kegiatan bimbingan belajar khusus untuk kelas XII yang akan mengikuti ujian nasional. Itu sangat berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Komite juga sangat mendukung program-program Madrasah. Dalam hal kegiatan keagamaan mereka juga sangat memberikan dukungan.<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sutriana, dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan lain yang diberikan komite MA Babulkhair khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan dibuatnya program khusus komite sekolah yaitu program bimbingan belajar untuk kelas 3 yang akan menghadapi ujian nasional. Program yang dibuat komite Madrasah sangat didukung oleh Madrasah. Komite yang membuat programnya, dan pihak sekolah yang melaksanakannya. Selain itu. Komite mendukung program sekolah dalam bidang keagamaan.

---

<sup>68</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

<sup>69</sup> Fitri Dotulong, Bongkudai Ruang Guru, rekaman Hp realme 3, Pukul 10:22 WITA, 05 September 2022

### 3. Komite Sekolah Sebagai Pengontrol

Peran komite sekolah sebagai pengontrol seharusnya tidak boleh diabaikan. Karena, segala program yang telah direncanakan dan dibuat harus terus dikontrol agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini seperti apa yang telah diungkapkan ketua komite dalam wawancaranya mengungkapkan:

Dalam hal pengontrolan, kami tidak menentukan waktunya. Tetapi, biasanya dalam sebulan pasti ada. Baik mengontrol sarana prasarana, anggaran, maupun yang lainnya. Masalahnya ada di waktu, Kami mempunyai pekerjaan masing-masing diluar tugas kami sebagai komite Madrasah. Oleh karena itu, kami tidak bisa setiap saat ada disekolah seperti guru. Namun, disela-sela kesibukan kami mengusahakan untuk terus mengontrol kondisi sekolah.<sup>70</sup>

Hal ini dibenarkan oleh kepala Madrasah dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

Kalau pengawasan dibidang akademik maupun non akademik sifatnya hanya rutinitas ada saja. Jadi tidak dilakukan secara terjadwal. Karena komite Madrasah juga mempunyai kesibukan lain diluar jabatan mereka sebagai komite sekolah, jadi kami dari pihak Madrasah juga memaklumi jika komite Madrasah tidak bisa ada disekolah setiap harinya. Tetapi, komite Madrasah disini sangat kompeten. Jika ada rapat yang melibatkan komite sekolah mereka bersedia datang ke Madrasah meluangkan waktu Mereka.<sup>71</sup>

Peran komite Madrasah sebagai pengontrol biasanya sering terabaikan. Hal ini dikarenaakan banyak faktor, diantaranya adalah kesibukan komite Madrasah diluar pekerjaannya sebagai komite Madrasah. Kita ketahui bersama bahwa biasanya komite Madrasah memiliki pekerjaan lain diluar pekerjaannya sebagai komite Madrasah. Komite Madrasah di MA

---

<sup>70</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

<sup>71</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

Babulkhair desa bongkudai tidak selalu berada di Madrasah. Mereka hanya sekali saja ke Madrasah seperti ketika rapat dengan orang tua siswa, rapat dengan pihak sekolah atau ketika sedang melakukan pengontrolan yang sifatnya tidak menentu.

Bentuk pengontrolan yang dilakukan komite sekolah dalam hal sarana prasarana biasanya dilakukan satu bulan sekali. Pengontrolan dilakukan secara bergantian oleh komite Madrasah dan anggota-anggota komite Madrasah lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sarana prasarana yang dalam keadaan baik dan yang dalam keadaan tidak baik/rusak. Sejauh ini, kontribusi komite sekolah dalam hal sarana prasarana belum banyak. Komite hanya sebatas melakukan pengontrolan rutin saja. Dalam pencairan danapun komite sejauh ini hanya melibatkan orang tua saja dan tidak melibatkan/mencari bantuan dana ke perusahaan-perusahaan. Komite merasa kesulitan kaena lingkungan sekitar Madrasah bukan lingkungan pabrik maupun perusahaan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ketua komite sekolah:

Iya, kami dilibatkan dan juga sering melakukan pemantauan. Biasanya kami melakukan pemantauan sebulan sekali. Sejauh ini dana/bantuan yang kami dapatkan hanya dari wali murid saja. Walaupun sebenarnya dana juga bisa didapatkan dari luar seperti perusahaan/pabrik. Namun kami merasakan kesulitan karena lingkungan sekitar Madrasah kita bukan lingkungan pabrik maupun perusahaan.<sup>72</sup>

Pengontrolan anggaran sangat perlu dilakukan karena, ada program-program disekolah yang di danai oleh komite dengan meminta bantuan dana kepa orang tua murid. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pengawasan anggaran supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Bentuk pengawasan yang dilakukan komite dalam hal anggaran yaitu dengan cara

---

<sup>72</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

mengecek dan mengoreksi setiap rincian anggaran program yang diberikan sekolah kepada komite.

Bentuk pengontrolan lainnya yang dilakukan komite sekolah pada saat ujian akhir. Biasanya, komite Madrasah akan melakukan pengontrolan pada saat ujian akhir dan pengontrolan pelaksanaan bimbingan belajar. Dikarenakan program bimbingan belajar merupakan program komite sekolah yang dibantu dan bekerjasama dengan pihak sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite Madrasah:

Pengontrolan lainnya yang kami lakukan adalah pada saat ujian akhir dan pelaksanaan bimbingan belajar untuk kelas IX.<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengontrolan lainnya yang dilakukan komite Madrasah adalah pada saat ujian akhir berlangsung dan pada saat pelaksanaan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu program dari Komite di MA Babulkhair desa Bongkudai. Oleh karena itu, komite memiliki tanggung jawab untuk mengontrol pelaksanaan program tersebut apakah berjalan dengan baik atau tidak.

#### **4. Komite Sekolah Sebagai Mediator/Badan Penghubung**

Peran komite sekolah sebagai mediator/badan penghubung yang baik antara pihak Madrasah dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, dengan dibentuknya Komite Madrasah diharapkan dapat menjalin dan menjaga kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Fitri Ekawati Guru MA Babulkhair desa Bongkudai mengungkapkan bahwa:

Selama ini yang saya rasakan komite sekarang menjadi penghubung yang baik antara kami dari pihak Madrasah dengan wali murid. Bisa dilihat dari komite yang baik menyampaikan

---

<sup>73</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

informasi kepada orang tua siswa yang berkaitan dengan program sekolah, maupun acara yang dilakukan pihak sekolah.<sup>74</sup>

Dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa komite menggunakan surat pemberitahuan dari sekolah. Dalam waktu dekat komite sudah mulai mendata ulang nomor orang tua siswa untuk membuat grup dijejaring sosial whatsapp. Dalam menyampaikan informasi kepada orang tua siswa, komite juga mengalami hambatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua komite:

Untuk menyampaikan informasi kepada orang tua kami menggunakan surat. Untuk waktu dekat ini kami sudah mulai mengumpulkan nomor terbaru dari orang tua siswa untuk selanjutnya dibuat grup whatsapp. Dengan menggunakan media apa saja saya rasa akan ada kendalanya. Misalnya orang tua yang tidak mengabarkannya kepada komite jika mereka ganti nomor itu salah satu kesulitan kami sebenarnya.<sup>75</sup>

Untuk menjaga hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, cara yang dilakukan komite adalah dengan membuat hubungan yang baik antara komite dengan orang tua siswa. Sehingga, jika terdapat keluhan/pengaduan orang tua terhadap Madrasah bisa disampaikan kepada Komite.

Peran komite sebagai mediator atau penghubung tidak hanya berkaitan dengan orang tua siswa tetapi juga berkaitan dengan eksistensi MA Babulkhair. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah MA Babulkhair desa bongkudai:

Komite Madrasah sebagai mediator atau penghubung antara sekolah dan orang tua siswa sudah baik saya rasa, karena semua orang tua siswa dapat mengetahui program-program yang dijalankan Madrasah. Tetapi mereka sangat kurang dalam hal

---

<sup>74</sup> Fitri Ekawati, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

<sup>75</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

mempromosikan sekolah ini ke masyarakat sekitar ataupun ke SMP dan MTS yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur khususnya Kecamatan Modayag Barat. Ini bisa dilihat karena dari tahun 2012 setelah belajar mengajar dilaksanakan sampai saat ini jumlah siswa yang masuk di MA Babulkhair itu sangat sedikit.<sup>76</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dilihat bahwa komite MA Babulkhair desa Bongkudai sangat kurang dalam mempromosikan Madrasah ini ke beberapa Sekolah entah itu MTs atau SMP dan kepada Masyarakat sekitar, ini bisa dilihat dari kurangnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Dan juga kurangnya Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MA Babulkhair. Untuk masyarakat yang rumahnya jauh dari sekolah tidak mengetahui keberadaan MA Babulkhair ini.

## **5. Faktor Pendorong Dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendukung**

Faktor pendukung dan penghambat kinerja komite MA Babulkhair desa Bongkudai dalam menjalankan peran dan fungsinya. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan responden.

### **a. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh Madrasah dengan komite Madrasah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala MA Babulkhair desa Bongkudai sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

Faktor pendukung suksesnya komite MA Babulkhair desa Bongkudai dalam melaksanakan amanahnya, antara lain :

- 1) Komunikasi dan kordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan komite Madrasah yang sudah terjalin
- 2) Adanya saling keterbukaan antara komite Madrasah dengan Madrasah, sehingga Madrasah tidak merasa diawasi.<sup>77</sup>

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga dinyatakan oleh ketua Komite MA Babulkhair desa Bongkudai sebagai berikut:

Faktor pendukung peran komite sekolah diantara lain : Kerjasama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam Madrasah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Madrasah, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran komite Madrasah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah.<sup>78</sup>

Berdasarkan beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di atas, antara sekolah, komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai.

#### b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai. Sehubungan dengan hal ini berikut pernyataan kepala MA Babulkhair desa Bongkudai:

---

<sup>77</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

<sup>78</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

Saya kira kendalanya berupa SDM, tersedianya waktu yang minim dari anggota komite mengingat kegiatan di organisasi komite Madrasah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehingga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu.<sup>79</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh ketua komite Madrasah sebagai berikut:

Saya kira karena kurangnya koordinasi dan tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi disebabkan karena latar belakang anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing, sehingga susahny koordinasi antar anggota komite Madrasah.<sup>80</sup>

Berdasarkan beberapa faktor penghambat di atas bahwa yang menjadi penghambat komite dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA Babulkhair yaitu pertama kurangnya SDM, kedua kurangnya waktu yang disediakan untuk organisasi Komite tersebut, ketiga kurangnya koordinasi antar pengurus dan tidak ada waktu untuk aktif organisasi karena disebabkan karena setiap anggota komite mempunyai pekerjaan masing-masing.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat di kemukakan beberapa temuan penelitian terkait peran

---

<sup>79</sup> Bahmid Kahab, Bongkudai Ruang Kepsek, Rekaman Hp Realme 3, Pukul 11:30 WITA, 02 September 2022

<sup>80</sup> Agus sanjaya, Desa Bongkudai Rumah Ketua Komite, Rekaman HP Realme 3, Pukul 9.30 WITA, 12 september 2022

komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai yaitu sebagai berikut.

- 1) Peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya komite sekolah dalam memberikan masukan maupun ide kepada kepala sekolah terhadap program-program yang ada di Madrasah. Tetapi komite Madrasah jarang terlibat dalam musyawarah untuk menentukan program-program Madrasah. Selain itu, Komite Madrasah juga memberikan masukan saran dalam hal sarana prasarana dan juga penganggaran program yang didanai oleh komite Madrasah. Ini terjadi karena tidak semua program sekolah didanai oleh dana BOS. Ada juga program-program maupun kegiatan siswa yang didanai oleh Komite Madrasah. Komite sekolah tidak akan menyetujui suatu program jika program tersebut tidak memiliki manfaat untuk siswa atau program tersebut dirasa membutuhkan dana yang memberatkan orang tua siswa.
- 2) Peran komite sebagai badan pendukung sudah baik. Ini dilihat dari program yang dilaksanakan komite terhadap penjaminan mutu pendidikan seperti bimbingan kelas dan kultum dan solawat setiap hari jum'at.
- 3) Peran komite sebagai pengontrol dalam hal ini belum baik. Ini dapat dilihat dari komite belum memiliki keterlibatan yang tinggi dalam mengontrol semua program yang ada Madrasah. Banyak alasan yang membuat komite belum memiliki keterlibatan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai badan pengontrol seperti kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah itu sendiri dikarenakan pekerjaan mereka diluar tugas mereka sebagai komite Madrasah. Ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa pengontrolan yang dilakukan komite Madrasah sekolah hanya rutinitas saja dan tidak terjadwal.

- 4) Peran komite sebagai badan penghubung/mediator cukup baik. Hal ini dikarenakan komite telah memainkan peran yang signifikan sebagai mediator dalam menyampaikan informasi mengenai program-program sekolah kepada orang tua siswa. Tetapi dalam hal mempromosikan Madrasah komite sangat kurang dalam memainkan perannya. Ini dilihat dari jumlah siswa dan minat masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Setiap lembaga suatu organisasi pasti memiliki faktor-faktor yang dan menghambat jalanya sebuah organisasi tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada, begitu juga dengan organisasi Komite yang ada di MA Babulkhair desa Bongkudai dalam menjalankan fungsinya. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan komite sekolah.

Dengan adanya faktor pendukung ini kita bisa melihat bahwa adanya kerjasama yang baik dan dorongan yang baik dimana terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis sehingga terjadi kekompakan dalam menjalankan sebuah program kerja yang membuat orang tua siswa juga ikut sepakat dan mendukung program kerja sekolah.

Selain faktor pendukung, peran komite Madrasah juga memiliki faktor penghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai

Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu:

- a. Masih kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia)
- b. Kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi.

c. Kurangnya koordinasi antara pengurus.

Berdasarkan masalah di atas dapat dilihat bahwa, adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat peran komite adanya masalah kurangnya SDM. Selanjutnya, kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi, ini dikarenakan pengurus berlatar belakang yang berbeda dan menganggap bahwa organisasi komite Madrasah bukan pekerjaan pokok mereka, sehingga harus ada keikhlasan untuk menyisihkan waktu untuk organisasi ini. Kemudian kurangnya kordinasi antara pengurus, ini disebabkan kurangnya pertemuan antara pengurus karena pengurus mempunyai kesibukan masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan peneliti dilapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Babulkhair desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur adalah sebagai berikut

1. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur
  - a. Komite Madrasah sebagai pemberi pertimbangan : Komite MA Babulkhair desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur sebagai mitra kerja kepala Madrasah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun Madrasah, selain itu Komite Madrasah juga memiliki peran mengidentifikasi sumberdaya pendidikan yang ada di Marasah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS
  - b. Komite Madrasah sebagai badan pendukung : peran komite sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatkan mutu pendidikan MA Babulkhair desa Bongkudai Bolaang mongondow Timur, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Seperti, Komite Madrasah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik Madrasah komite madrasah melakukan serangkaian kegiatan dan perencanaan, penggalian dana, pelaksanaan sampai pelaporan, dan juga mengembangkan fisik madrasah komite memberikan

dukungan seperti mengadakan penggalangan dana kepada orang tua siswa

- c. Komite Madrasah sebagai badan pengontrol : komite MA Babulkhair desa Bongkudai Bolaang Mongondow Timur melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala Madrasah atau perencanaan pendidikan disekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan.
  - d. Komite Madrasah sebagai badan mediator : komite Madrasah sebagai penghubung atau mediator antara, Madrasah orang tua dan masyarakat memiliki arti bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian Madrasah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite Mdrasah
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
- a. Faktor Pendukung
    1. Komunikasi dan kooordinasi yang baik dan harmois antara Madrasah dengan Komite Madrasah yang sudah terjalin
    2. Adanya saling keterbukaan antara Komite Madrasah dengan Madrasah sehingga Madrasah tidak merasa diawasi
    3. Kerjasama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur didalam Madrasah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Madrasah
    4. Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program Madrasah
  - b. Faktor penghambat
    1. Kurangnya koordinasi antar pengurus
    2. Tidak konsisten dalam kepengurusan

## **B. Saran**

1. Agar komite sekolah bisa lebih berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka hendaknya komite Madrasah lebih meningkatkan

hubungan kerja sama baik orang tua siswa, maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, agar terciptanya sikap toleransi dan saling mendukung dalam tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Peran komite lebih dioptimalkan lagi, apalagi dalam hal pengawasan penggunaan keuangan atau transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan agar lebih dapat dipertanggung jawabkan dan juga dalam hal mediator atau penghubung antara sekolah dan masyarakat agar lebih ditingkatkan lagi apalagi dalam hal mempromosikan Madrasah. Sehingga peningkatan mutu pendidikan semakin meyakinkan, disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif semua pihak (stakholder) pendidikan yang bersangkutan
3. Komite Madrasah dan pihak madrasah sendiri diharapkan dapat mencari terobosan baru yang dapat menggali dan menghasilkan dana untuk menunjang keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi Ahmad, Khairil Azhar, Sarlivanti, Sansrisna, Satia P. Zen, Vivtor Yasadhana *Manajemen Sekolah Efektif*, (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabert, 2015)
- Budiwibowo Satrijo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi 2018).
- Departemen Agama RI. *Pedoman Komite Sekolah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2003)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016)
- Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fattah Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Fauziah Herisfina, Skripsi Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 3 Cisauk Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (jakarta 2018)
- Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Ki Hajar Dewantara, *pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011)
- Laksono Ari Tio, *Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, Pascasarjana IAIN Tulungagung, southeast Asian Journal Of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 1 (2021), pp 15-28
- Masyitoh M. H, *Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Q.S, Ar-ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah*, Universitas Nurul Jadid, Vol. 1 No, 1, Februari – Oktober 2020
- Muchtar Jauhari Heri, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mukmin Hasan, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*.

(Lampung: Pusat Penelitian dan penertiban Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 1014.

Mulyasa H.E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Mulyasana Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2011)

Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, (Jakarta:2016)  
Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT. Refika Aditama 2010)

Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet; 1 Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019 )

Sagala Syaiful , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013)

Salis Edward, *Total Quality Managemen in Education*, Terj. Ahmad Ali Ryadi dan Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006)

Sani Abdullah Ridwan, Isda Pramuniarti & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta:Bumi aksara,2015)

Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet; 26 Bandung : Alfabeta 2017)

Syukur Fatah, *Manajemen Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1, op. cit.

Wardani I.G.A.K., dkk, *Filsafat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016) Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek* (Bandung : Alfabeta Bandung, 2017)

Wiyani Ardy Novan, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. (Yogyakarta, Gava Media, 2021)

Winrami Widi Ending, *Teori dan Praktik Kuantitatifm Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo November 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajeng Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860016 Manado 95128

Nomor : B-2068/n. 25/F.II/TL.00.1/08/2022  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 18 Agustus 2022

Kepada Yth :  
Kepala MA Babulkhair

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*  
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Asnawi Mamonto  
NIM : 1824002  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Babulkhair Desa Bongkudal Barat Bolaang Mongondow Timur"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I
2. Ressi Susanti, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d September 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,

  
Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi MPI IAIN Manado
  4. Arsip



YAYASAN BABUL KHAIR  
MADRASAH ALIYAH BABUL KHAIR BONGKUDAI  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR  
*Jl. Raya Bongkuda Desa Inan Kiri Makyoq Barat Kab. Bolaang Mongondow Timur*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 530 / MA-BK.BH / IX / 2022

Pimpinan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Babul Khair dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini :

Nama : Asnawi Mamonto  
NIK : 1824002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN Manado)

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Babul Khair guna penyusunan skripsi dengan judul : "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAS Babul Khair".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inanor, 07 September 2022

Kepala Madrasah,  
  
Suhani Mamonto, M.Pd  
NIP. 196704211999032002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. H. Bahmid Kahab	Kepala Madrasah	
2.	Agus k. Sanjaya	Ketua Komite	
3.	Setia Ambar N. Mamoto, S.Pd	Guru	
4.	Rekha Putry Hutu, S.Pd	Guru	
5.	Fitri Ekawati Mamonto, S.Pd	Guru	
6.	Gazali Siaga, S. Ag	Guru	
7.	Fitri A. Dotulong, S.Pd	Guru	

Telah diwawancarai oleh saudara Asnawi Mamonto, Nim 1824002 guna kepentingan penelitian Skripsi di Madrasah Aliyah Babulkhair di desa Bongkudai Barat, kecamatan Modayag Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan judul "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Babulkhair Desa Bongkudai Barat Bolaang Mongondow Timur"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bongkudai, 7 sep 2022  
mengetahui,  
peneliti



Asnawi Mamonto  
Nim. 1824002

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA KOMITE

1. Apakah komite Madrasah berpartisipasi dalam membuat kebijakan sekolah? Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan komite sekolah?
2. Apakah komite Madrasah berpartisipasi dalam memberikan masukan-masukan kepada madrasah terhadap program sekolah
3. Apakah bapak ikut serta dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru-guru di kelas, ataupun ikut serta dalam kriteria memilih tenaga kependidikan di sekolah?
4. Apakah bapak dilibatkan dalam pemantauan/pengontrolan maupun evaluasi terhadap kondisi sarana prasarana desekolah? Dan apakah bapak juga ikut serta dalam hal mencari dana/bantuan terhadap kerusakan sarana prasarana di Madrasah? Darimana saja bantuan tersebut didapatkan?
5. Seberapa sering pengontrolan yang dilakukan? Dan apasaja yang di kontrol?
6. Bagaimana cara bapak mengawasi terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah?
7. Apakah bapak ikut serta dalam pemantauan proses KBM di kelas?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana proses pembentukan komite di MA Babulkhair desa Bongkudai?
2. Apakah komite sekolah dilibatkan dalam membuat usulan kebijakan di Madrasah? Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan?
3. Menurut bapak bagaimana peran komite sebagai badan pemberi pertimbangan?
4. Menurut bapak sejauh mana peran komite Madrasah dalam mendukung program-program Madrasah?
5. Menurut bapak, sejauh mana komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Bagaimana strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?
7. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan komite Madrasah dalam hal sarana prasana di Madrasah
8. Menurut bapak, apakah komite Marrasah sering melakukan pengawasan di madrasah baik bersifat akademik maupun non akademik?

9. Menurut bapak, apakah komite Madrasah sering memberikan masukan kepada pihak Madrasah?
10. Apasaja faktor pendukung dan penghambat komite Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Babulkhair desa Bongkudai.

#### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU – GURU

1. Apakah komite Madrasah terlibat dalam membuat usulan/ kebijakan di Madrasah? Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan komite Madrasah?
2. Apakah komite Madrasah ikut serta dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru dikelas? Bagaimana bentuk realisasinya?
3. Sejauh mana peran komite Madrasah didalam mendorong peningkatan mutu pendidikan?
4. Apakah bentuk-bentuk dukunganyang diberikan komite Madrasah didalam peningkatan Mutu Pendidikan?
5. Apakah dukungan di dalam hal pendanaan yang diberikan komite sekolah?
6. Apakah komite sekolah sudah menjadi penhubung yang baik antara pihak Madrasah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa?

## DOKUMENTASI



## RAPAT KOMITE BERSAMA ORANG TUA SISWA







**Program bimbingsn belajar  
Kelas XII**





**Program kultum dan solawat  
tiap hari jumat**



## IDENTITAS PENULIS

Nama : Asnawi Mamonto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tgl Lahir : Bongkudai, 02 Januari 2000

Alamat : Desa Moonow Kec. Modayag Barat  
Kab. Bolaang Mongondow Timur

E-mail : [asnawimmnto@gmail.com](mailto:asnawimmnto@gmail.com)

Nomor HP : 083155916942

Nama Orang Tua

Ayah : Heder Mamonto

Ibu : Muliana Mamonto

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Bongkudai

SMP : MTs N Bongkudai

SMA : MAN 1 Kotamobagu

Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Pengalaman Organisasi : HMPS MPI 2018-2020, Dewan Racana Kyai  
Modjo – Siti Aisyah  
Gudep 02061-02062 pangkalan IAIN Manado



Manado, 07 Februari 2023  
Penulis



**Asnawi Mamonto**  
**NIM. 1824002**